

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL KATA KARYA RINTIK SEDU: KAJIAN SASTRA DAN RELEVANSINYA DALAM KURIKULUM SEKOLAH

Character Education in the Novel Kata By Rintik Sedu: A Literary Study and its Relevance to the School Curriculum

Intan Indriyani, Sindi Apriliyanti, Muhamad Loudry Prastyo, Abdul Rozak*, Andi Sutisno

Universitas Swadaya Gunung Jati

Jl. Pemuda Raya No.32, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132

Pos-el: intanindriyani0213@gmail.com, sindiap1504@gmail.com, m.loudryprasetyo@gmail.com, abdurrozak58@unswagati.ac.id, andi.sutisno@ugj.ac.id

Correspondensi author: abdurrozak58@ugj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Kata karya Rintik Sedu* serta relevansinya dengan pembelajaran sastra pada jenjang pendidikan menengah atas berdasarkan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui teknik baca dan catat terhadap teks novel *Kata karya Rintik Sedu*. Instrumen penelitian meliputi peneliti sebagai pengumpul dan penganalisis data serta lembar kategorisasi nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu kepedulian, kerja keras, dan tanggung jawab. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahap pengumpulan, pengelompokan, dan penafsiran nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul dalam teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Kata* memuat nilai-nilai pendidikan karakter berupa kepedulian, kerja keras, dan tanggung jawab yang disampaikan secara implisit melalui pengalaman dan perkembangan tokoh utama. Temuan ini menunjukkan bahwa novel *Kata* memiliki potensi sebagai bahan ajar sastra yang mendukung pembentukan karakter peserta didik dan relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran sastra di sekolah sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Kata-kata kunci: kurikulum sekolah, novel, pendidikan karakter

Abstract

This research aims to explain the values of character education contained in the novel Kata karya Rintik Sedu and its relevance to literary learning at the high school level based on the Independent Curriculum. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data was obtained through reading and recording techniques for the text of the novel Kata karya Rintik Sedu. The research instruments include researchers as data collectors and analysts as well as a categorization sheet of character education values, namely care, hard work, and responsibility. Data were analyzed by qualitative descriptive analysis techniques through the stages of collecting, grouping, and interpreting character education values that appeared in the text. The results of the study show that the novel Kata contains character education values in the form of care, hard work, and responsibility that are implicitly conveyed through the experience and development of the main character. These findings show that the Kata novel has the potential as a literary teaching material that supports the formation of students' character and is relevant to be integrated in literary learning in schools in accordance with the goals of the Independent Curriculum.

Keywords: school curriculum, novel, character education

Informasi ArtikelNaskah Diterima
22 Juli 2025Naskah Direvisi akhir
10 November 2025Naskah Diterbitkan
13 Desember 2025**Cara Mengutip**

Indriyani, Intan., dkk. (2025). Pendidikan Karakter dalam Novel *Kata Karya Rintik Sedu: Kajian Sastra dan Relevansinya dalam Kurikulum Sekolah*. *Aksara*. 37(2). 486-495.
<http://dx.doi.org/10.29255/aksara.v37i2.4898.486-495>

PENDAHULUAN

Dalam era modern yang penuh tantangan moral dan sosial, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan dan moralitas peserta didik. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek krusial dalam membentuk kepribadian bangsa yang sehat dan produktif serta mendukung terciptanya masyarakat Indonesia yang lebih baik (Ningsih, 2023). Pembentukan karakter peserta didik tidak dapat terjadi secara instan, melainkan memerlukan proses pembiasaan yang berkelanjutan (Ardiyanti & Khairiah, 2021). Pembiasaan dalam pembentukan karakter dimulai sejak jenjang pendidikan dasar, karena pada tahap ini pendidikan berperan penting tidak hanya dalam pengembangan pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan dan perkembangan sikap peserta didik (Rachmadyanti, 2017). Meskipun demikian, pembentukan karakter tetap memiliki urgensi yang sama pada jenjang pendidikan menengah atas. Proses pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada pelajaran yang terstruktur secara formal, melainkan juga dapat diintegrasikan melalui berbagai media dan kegiatan pembelajaran yang mendukung internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa. Salah satu media yang efektif untuk tujuan tersebut adalah karya sastra. Melalui pembelajaran sastra, guru dapat menghidupkan nilai-nilai moral dan budaya dengan menceritakan latar belakang karya sastra serta memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi secara kreatif (Mawikere, 2022). Selain pembelajaran sastra, di era perkembangan ini, kondisi kehidupan remaja dan anak-anak semakin menjadi perhatian. Pembentukan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuk tingkah laku seseorang, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun sosial. Pembentukan karakter memiliki tantangan tersendiri, salah satu upaya untuk mengatasinya adalah dengan memanfaatkan novel sebagai media pembelajaran, karena novel memiliki potensi yang besar sebagai salah satu media pembelajaran karakter karena melalui tokoh, konflik, dan narasi, novel dapat menyampaikan nilai-nilai moral dan karakter secara imajinatif dan lebih memikat bagi siswa (Nugrahani, 2017).

Novel dikenal sebagai salah satu bentuk prosa fiksi yang digemari banyak orang karena mampu menghadirkan dunia rekaan yang terbentuk melalui berbagai unsur intrinsik yang bersifat imajinatif (Susiati et al., 2020). Pengertian lain menyebutkan bahwa novel ialah karya sastra berbentuk fiksi yang menggambarkan kehidupan manusia dengan penyajian yang lebih luas, mendetail, serta mencakup berbagai permasalahan (Rozak et al., 2019). Dalam novel, pengarang mengembangkan berbagai karakter, baik tokoh utama maupun pendukung, untuk memperjelas peran dan sifat masing-masing tokoh, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami perbedaan antara tokoh protagonis dan antagonis (Rosmila et al., 2020). Selain itu, novel juga mengisahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan individu atau beberapa tokoh secara menyeluruh, menghadirkan konflik yang kompleks dan menggugah pemikiran pembaca (Saragih et al., 2021). Novel menyajikan cerita dengan lebih detail dan rinci serta menghadirkan konflik yang lebih kompleks. Hal ini disebabkan oleh alur yang tidak hanya terbatas pada satu

jalur utama, melainkan mencakup berbagai peristiwa yang melibatkan konflik utama maupun konflik tambahan (Salamiati & Sutisno, 2023). Lebih dari sekadar hiburan, novel memiliki peran penting dalam memberikan kepuasan batin serta menyampaikan nilai-nilai edukatif yang dapat memperkaya wawasan dan karakter pembaca (Mamonto et al., 2022). Salah satu upaya untuk menangani tantangan dalam pendidikan karakter dapat menggunakan media pembelajaran bagi siswa, seperti novel yang mengandung nilai-nilai karakter.

Salah satu novel yang banyak digemari remaja dan mengandung nilai pendidikan karakter adalah *Kata* karya Rintik Sedu. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji karya sastra yang tidak hanya diminati oleh siswa, tetapi juga memiliki potensi dalam mendukung pembentukan karakter sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Novel *Kata* tidak hanya mengisahkan perjalanan cinta dan kehidupan tokohnya, tetapi juga memuat berbagai nilai moral yang dapat menjadi bahan renungan sekaligus pembelajaran bagi pembaca. Melalui perjalanan tokoh utama, pembaca dibimbing untuk mengenali dan meresapi nilai-nilai seperti kepedulian, kerja keras, dan tanggung jawab. Beragam permasalahan yang terjadi pada tokoh dalam novel ini menunjukkan bagaimana karakter serta moral seseorang diuji dalam berbagai situasi kehidupan. Hal ini menjadikan novel *Kata* sebagai bacaan yang layak dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam pembelajaran sastra di sekolah. Kajian terkait pendidikan karakter melalui karya sastra telah banyak dilaksanakan dalam berbagai penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian meneliti nilai-nilai karakter dalam novel, baik yang klasik maupun modern. Misalnya, penelitian terhadap novel *Rantau 1 Muara* yang mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius, mandiri, kerja keras, dan lain sebagainya (Gunawan et al., 2018). Penelitian (Kharani et al., 2024) mengungkapkan sepuluh nilai pendidikan karakter dalam novel *Anak-Anak Cahaya* karya Ramaditya Adikara yang mencerminkan perjuangan anak tunanetra dalam kehidupan sosial. Penelitian (Syahwardi & Hadiansyah, 2023) menyoroti nilai kerja keras tokoh utama dalam novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi yang mencerminkan semangat pantang menyerah. (Istiqomah & Marzuki, 2024) menganalisis penguatan lima nilai karakter utama dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dengan pendekatan linguistik. (Cendani et al., 2022) menemukan lima kategori nilai karakter dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy, dengan dominasi nilai yang berhubungan dengan diri sendiri seperti jujur dan kerja keras. (Sulastri et al., 2020) juga mengidentifikasi nilai kerja keras melalui tokoh Sri Ningsih dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Sementara itu, (Muhyidin, 2021) mengkaji nilai-nilai karakter religius, integritas, dan nasionalis dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* serta menilai kelayakannya sebagai bahan ajar SMP. Adapun (Septiari et al., 2022) menganalisis sembilan nilai karakter dalam novel *Janshen* karya Risa Saraswati dan menegaskan relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia SMA. Ketujuh penelitian tersebut menunjukkan bahwa karya sastra, khususnya novel, berperan penting sebagai media penanaman nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap pendidikan karakter dalam sastra populer, khususnya novel *Kata* karya Rintik Sedu. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas nilai-nilai pendidikan karakter dalam karya sastra, kajian yang secara khusus meneliti novel *Kata* masih sangat terbatas. Selain itu, banyak penelitian yang berfokus pada penjelasan nilai karakter atau relevansi bahan ajar secara umum, sedangkan penelitian ini menggabungkan dua hal sekaligus: pembahasan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kata* dan kaitannya secara langsung dengan penerapan Kurikulum Merdeka di jenjang SMA. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian sastra pendidikan dengan menghubungkan karya sastra populer dan penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum terkini.

Novel *Kata* menarik untuk dikaji karena mengangkat topik-topik yang relevan dengan dunia remaja, seperti ketekunan, keberanian, dan empati, sehingga berpotensi menjadi bahan

ajar yang relevan bagi siswa. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti relevansi novel *Kata* dengan kurikulum sekolah, terutama dalam pembelajaran sastra berbasis pendidikan karakter. Kurikulum sekolah berperan penting dalam sistem pendidikan, yaitu memberikan panduan yang jelas mengenai arah pendidikan dan pada akhirnya memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik (Roziqin, 2019). Hubungan antara novel *Kata* dan kurikulum sekolah yang menekankan pentingnya pendidikan karakter semakin memperkuat kebutuhan untuk menggunakan karya sastra ini sebagai media pengajaran yang dapat membentuk karakter siswa secara menyeluruh (Ismiana et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran sastra berbasis pendidikan karakter merupakan komponen integral dalam sistem pendidikan nasional yang tidak hanya berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, tetapi juga berfungsi dalam membentuk peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai moral, etika, dan integritas dalam kehidupan bermasyarakat (Kami et al., 2020). Dengan landasan tersebut, artikel ini membahas bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter disampaikan dalam novel *Kata* karya Rintik Sedu, baik melalui tokoh-tokohnya maupun melalui narasi yang dibangun oleh penulis. Tokoh utama seperti Bima dan Nugraha digambarkan memiliki sikap yang mencerminkan nilai-nilai kepedulian, kerja keras, dan tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut tidak diungkapkan secara langsung, melainkan tersirat melalui peristiwa dan pengalaman yang dialami para tokoh dalam cerita. Kajian terhadap aspek-aspek tersebut penting dilakukan untuk memahami relevansi novel *Kata* dalam mendukung tujuan kurikulum sekolah yang menekankan pembentukan karakter peserta didik (Purnomo, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Kata* karya Rintik Sedu dan bagaimana relevansinya dengan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran sastra di jenjang sekolah menengah atas. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Kata* karya Rintik Sedu serta menjelaskan relevansi nilai-nilai tersebut dengan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks pembelajaran sastra di SMA. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman dalam bidang kajian sastra, terutama yang berkaitan dengan analisis pendidikan karakter dalam karya sastra modern. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik, peserta didik, maupun peneliti lain dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran sastra di sekolah (Dewi, 2017). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pemahaman serta penerapan pendidikan karakter melalui karya sastra dalam lingkungan pendidikan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan dan memahami nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kata* karya Rintik Sedu secara mendalam. Pemilihan metode ini didasarkan pada kesesuaiannya yang berfokus pada pemaknaan fenomena melalui bahasa serta analisis kontekstual terhadap representasi nilai karakter (Sidiqin et al., 2020). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks novel *Kata*, sedangkan sumber pendukung diperoleh dari literatur dan penelitian relevan yang memperkuat kajian teoretis. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat, yakni membaca teks secara cermat untuk mengidentifikasi kutipan yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter, kemudian mencatat data yang relevan dengan fokus penelitian (Faris et al., 2020). Instrumen penelitian meliputi peneliti sendiri sebagai instrumen utama, dibantu dengan lembar kategorisasi nilai karakter yang mencakup kepedulian, kerja keras, dan tanggung jawab (Anufia & Alhamid, 2019).

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman 1984 (Raisa & Wardyaningrum, 2024) yang mencakup empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini digunakan untuk menelaah, mengorganisasi, dan menafsirkan data secara sistematis agar diperoleh pemahaman yang utuh terhadap nilai-nilai karakter dalam teks. Penerapan teori tersebut berfungsi untuk menjelaskan secara konseptual relevansi nilai-nilai karakter dalam novel dengan prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks pembelajaran sastra di tingkat SMA. Dengan demikian, teori dan metode yang digunakan saling berkesinambungan serta menjadi dasar logis dalam menjawab rumusan masalah penelitian secara sistematis dan terarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Kata karya Rintik Sedu* merupakan salah satu karya sastra kontemporer Indonesia yang merepresentasikan kompleksitas emosi manusia, terutama dalam konteks cinta, kehilangan, dan pencarian makna hidup. Melalui gaya bahasa yang puitis dan reflektif, Rintik Sedu tidak hanya menuturkan kisah percintaan antara Binta dan Nugraha, tetapi juga mengajak pembaca menelusuri dimensi psikologis dan moral dari setiap keputusan yang diambil tokohnya. Kekuatan utama novel ini terletak pada kemampuannya memadukan keindahan narasi dengan nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan realitas sosial dan perkembangan karakter remaja masa kini. Nilai-nilai pendidikan karakter seperti kerja keras, tanggung jawab, dan kepedulian muncul secara konsisten dalam perjalanan hidup para tokohnya. Nilai-nilai ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (1991), yang menekankan pembentukan karakter sebagai perpaduan antara moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action*, serta panduan nilai yang dikembangkan Kemendikbud (2010) dalam konteks pendidikan nasional.

Untuk memahami lebih dalam bagaimana nilai-nilai tersebut dibangun, berikut pembahasan mendetail mengenai cara pengarang menyampaikannya melalui dialog, pengalaman hidup tokoh, dan konflik sosial-moral.

Melalui Dialog dan Narasi Tokoh

Dialog dalam *Kata* bukan sekadar sarana komunikasi antar tokoh, melainkan menjadi wahana penyampaian gagasan moral dan refleksi kehidupan. Melalui dialog, pembaca diajak menyelami cara berpikir, kepercayaan, dan prinsip yang membentuk kepribadian para tokoh.

- a. Pertama, nilai kepedulian tercermin dari karakter Binta yang memperlihatkan perhatian besar terhadap keluarganya, terutama ibunya. Dalam dialog:

“*Terus gue harus banyak ngeluarin waktu di kampus daripada nemenin nyokap gue?*” (Rintik Sedu, 2020: 3) - Data 1

Kutipan ini menggambarkan konflik batin antara tanggung jawab akademik dan kepedulian terhadap keluarga. Binta memilih untuk memprioritaskan ibunya, yang menunjukkan empati dan rasa hormat terhadap orang tua. Dalam konteks pendidikan karakter, sikap ini sejalan dengan nilai *respect and care* yang diuraikan oleh Ryan & Bohlin (1999) sebagai dasar pembentukan kepribadian sosial. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Mukhtar et al., 2023) dalam *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, yang menegaskan bahwa nilai kepedulian dan rasa hormat terhadap keluarga merupakan fondasi pembentukan karakter sosial dan moral individu. Dengan demikian, tindakan Binta mencerminkan penerapan nyata nilai *respect and care* sebagaimana dijelaskan oleh Ryan dan Bohlin (1999).

- b. Kedua, nilai kerja keras tampak kuat dalam karakter Nugraha, yang digambarkan optimis dan pantang menyerah:

“Gue bukan tipe orang yang gampang menyerah, Ta. Gue yakin setiap soal itu pasti bisa dikerjakan dan ada jawabannya.” (Rintik Sedu, 2020: 13) - Data 2

Penelitian oleh (Sepyanda et al., 2025) menunjukkan bahwa mahasiswa Indonesia percaya bahwa usaha *effort* sangat menentukan kemampuan mereka belajar, sehingga keyakinan diri (*self-efficacy*) mendorong mereka untuk menghadapi tugas dan tantangan pembelajaran. Dengan demikian, karakter Nugraha dalam novel merepresentasikan nilai kerja keras yang terhubung dengan *self-efficacy*: keyakinan bahwa usaha dan ketekunan akan menghasilkan jawaban atau solusi, sebagaimana diperkuat oleh penelitian tersebut.

- c. Ketiga, nilai tanggung jawab disampaikan melalui kesadaran tokoh terhadap pentingnya pendidikan, terutama bagi perempuan:

“Binta, perempuan itu harus sekolah. Ia harus pintar, bukan untuk siapa-siapa, bukan untuk menjadi kaya, tapi untuk melahirkan anak yang pintar seperti ibunya.” (Rintik Sedu, 2020: 137) - Data 3

Pernyataan ini mengandung nilai moral *responsibility* terhadap diri sendiri dan masyarakat. Nugraha tidak hanya melihat pendidikan sebagai sarana ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian sosial dan moral. Ini memperluas pemahaman tanggung jawab dalam konteks gender dan pendidikan.

Temuan ini bisa diperkuat dengan penelitian yang menunjukkan bahwa novel-novel Indonesia sering menggambarkan tanggung jawab karakter utama sebagai fasilitas pendidikan karakter. Sebagai contoh: (Sulastri et al., 2020) menemukan bagaimana karakter utama menginternalisasi tanggung jawab dalam kisah hidup mereka.

Pengalaman Kehidupan

Rintik Sedu menggunakan pengalaman hidup tokohnya untuk merepresentasikan perjalanan emosional manusia yang kompleks. Peristiwa-peristiwa seperti kehilangan, kekecewaan, dan perjuangan cinta menjadi media untuk menanamkan nilai karakter secara implisit.

- a. Pertama, nilai kepedulian muncul dalam perilaku sederhana namun bermakna, misalnya ketika Binta berpamitan kepada ibunya:

“Kalau mau apa-apa, Mama bilang aja sama Bi Suti. Binta berangkat ya Ma.” (Rintik Sedu, 2020: 2) - Data 4

Dialog Cahyo kepada Binta menunjukkan bentuk kepedulian sosial dalam bentuk dukungan positif. Cahyo berperan sebagai teman yang mendorong Binta untuk berkembang secara sosial, bukan sekadar bersimpati pasif. Nilai kepedulian sosial ini mencerminkan bentuk empati yang aktif, sebagaimana dijelaskan oleh (Annisa et al., 2024) bahwa kepedulian merupakan dorongan untuk bertindak demi kebaikan orang lain.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Pratama & Suyitno, 2021) yang mengkaji nilai pendidikan karakter dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa salah satu nilai dominan dalam novel adalah nilai peduli sosial, di mana tokoh-tokohnya menunjukkan empati, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama di tengah persoalan sosial. Dimas menegaskan bahwa nilai ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran sastra di SMA karena mendorong peserta didik untuk membangun hubungan sosial yang positif dan berkarakter.

- b. Kedua, nilai kerja keras digambarkan bukan hanya dalam konteks akademik, tetapi juga emosional. Dalam dialog antara Binta dan Nugraha:

“Andai bisa sesederhana itu, aku nggak akan pernah mau mencintaimu sejak awal... Tapi ini semua di luar kendaliku, Ta.” (Rintik Sedu, 2020: 348) - Data 5

Kutipan ini memperlihatkan nilai kerja keras yang diwujudkan melalui ketekunan Nugraha dalam menghadapi kesulitan akademik. Ia memahami bahwa keberhasilan tidak semata ditentukan oleh bakat, tetapi oleh kesungguhan dan tekad untuk terus berusaha. Pandangan ini sejalan dengan temuan (Septiana & Alimin, 2017) yang menjelaskan bahwa kerja keras dalam karya sastra mencakup semangat pantang menyerah, kedisiplinan, dan kemampuan menghadapi kegagalan sebagai bagian dari pembentukan karakter. Dengan demikian, perjuangan Nugraha mencerminkan kerja keras sebagai kekuatan moral dan mental yang menuntun seseorang menuju keberhasilan.

- c. Ketiga, nilai tanggung jawab juga tergambar melalui pandangan Nugraha tentang pentingnya pendidikan bagi perempuan. Dalam sebuah dialog yang menyentuh, ia menyampaikan:

“Binta, perempuan itu harus sekolah. Ia harus pintar, bukan untuk siapa-siapa, bukan untuk menjadi kaya, tapi untuk melahirkan anak yang pintar seperti ibunya. Lagi pula, perempuan harus punya pendidikan karena ia dihargai dari situ.” – (Rintik Sedu, 2020 : 137) – Data 6

Nilai tanggung jawab kembali terlihat melalui kesadaran akan pentingnya pendidikan dan konsekuensi pilihan hidup. Baik Binta maupun Nugraha menunjukkan bahwa tanggung jawab bukan hanya tentang tugas, tetapi juga kesetiaan terhadap prinsip dan komitmen terhadap masa depan.

Pemaparan Masalah Sosial dan Moral

Novel *Kata* tidak hanya menyoroti konflik pribadi, tetapi juga memotret persoalan sosial yang relevan dengan kehidupan remaja, seperti tekanan sosial, relasi keluarga, dan pencarian identitas diri. Melalui konflik ini, nilai-nilai moral dan karakter dikembangkan secara kontekstual.

- a. Pertama, nilai kepedulian sosial tampak dari dialog Cahyo:

“Ya, tapi, kan, kalau lo ikut kegiatan kemahasiswaan, lo bisa nambah pengalaman baru, dapet teman yang lebih banyak.” (Rintik Sedu, 2020: 3) - Data 7

Pandangan ini sejalan dengan hasil penelitian (Appalanaidu et al., 2024), yang menjelaskan bahwa moral emotions seperti rasa kecewa, bersalah, dan malu berperan penting dalam membentuk kematangan penilaian moral pada remaja. Emosi moral tersebut membantu individu memahami nilai, empati, serta tanggung jawab terhadap diri dan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, pengalaman Cahyo dalam kutipan ini menggambarkan bagaimana perasaan kecewa menjadi katalis bagi proses pendewasaan moral, yang memperkuat karakter melalui kesadaran emosional dan tanggung jawab pribadi.

- b. Kedua, nilai kerja keras terlihat pada karakter Nugraha yang memiliki sikap pantang menyerah terutama dalam hal pendidikan. Ia menyampaikan:

“Ta, kamu tau, nggak? Dulu, waktu aku masih kelas 3 SD, aku hampir nggak naik kelas karena nilai IPA dan matematikaku di bawah rata-rata. Ayah marah besar. Tapi bunda bilang, tidak ada yang tidak bisa dilakukan manusia asal mau bersungguh-sungguh. Sejak saat itu, aku punya mimpi. Terdengar tinggi, padahal sederhana. Mimpiku mewujudkan hal-hal yang tadinya ku kira mustahil. Seperti IPA dan Matematika. Aku bermimpi bisa menguasai dua mata pelajaran itu. Dan aku berhasil, Ta, aku berhasil masuk arsitektur. Sejak saat itu aku mengerti bahwa mimpi adalah sesuatu yang mustahil tapi bisa dijadikan nyata. Tapi pemahamanku berubah saat aku jatuh cinta sama kamu. Aku kira mimpi bisa diwujudkan.” – (Rintik Sedu, 2020 : 381) – Data 8

Kutipan ini memperlihatkan transformasi karakter Nugraha dari anak yang hampir gagal menjadi sosok yang tangguh dan bertekad kuat. Melalui pengalaman kegagalan, ia belajar bahwa keberhasilan hanya dapat dicapai melalui kesungguhan, ketekunan, dan kerja keras. Hal ini sejalan dengan temuan (Syahwardi & Hadiansyah, 2023) dalam penelitian *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Tokoh Utama dalam Novel Rentang Kisah*, yang menjelaskan bahwa kerja keras merupakan kombinasi antara semangat pantang menyerah, kedisiplinan, dan kemauan untuk terus berusaha walaupun menghadapi kesulitan.

Dengan demikian, nasihat ibu Nugraha dalam kutipan tersebut mencerminkan prinsip pendidikan karakter yang menanamkan nilai kerja keras sebagai fondasi kesuksesan dan pembentukan kepribadian yang tangguh.

- c. Ketiga, nilai tanggung jawab juga ditunjukkan oleh tokoh Cahyo yang memiliki ketakutan dan rasa kecewa yang belum sembuh sepenuhnya. Hal ini terungkap melalui dialog antara Cahyo dan Bintu:

“Rasa kecewa akan mendewasakan manusia, Ta.” – (Rintik Sedu, 2020 : 330) – Data 9

Ucapan Cahyo menggambarkan tanggung jawab moral dan kedewasaan emosional, yaitu kemampuan menerima kekecewaan sebagai bagian dari proses pertumbuhan diri. Pengalaman emosional ini menumbuhkan kesadaran diri (*self-awareness*) dan kemampuan reflektif dalam mengelola perasaan negatif. Temuan ini didukung oleh penelitian (Andini et al., 2022) dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk mengenali, mengendalikan, dan menyalurkan emosi secara positif.

Ketiga nilai karakter di atas, meliputi nilai kerja keras, kepedulian, dan tanggung jawab yang dianalisis dalam novel *Kata* sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka dan teori pendidikan karakter seperti yang dikemukakan oleh Lickona (1992), Ryan & Bohlin (1999), serta Kemendikbud (2010). Penyampaian nilai-nilai ini melalui alur cerita, konflik emosional, dan perkembangan tokoh, menjadikan novel *Kata* bukan hanya sebagai karya sastra yang menghibur, tetapi juga sebagai bahan ajar yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik secara mendalam dan kontekstual.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Kata* karya Rintik Sedu mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang memiliki relevansi kuat dengan tujuan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka. Hasil kajian mengidentifikasi tiga nilai karakter utama, yaitu kepedulian, kerja keras, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tergambar melalui dialog narasi tokoh, pengalaman kehidupan, masalah sosial dan moral yang mencerminkan proses pembentukan karakter manusia.

Temuan ini menegaskan bahwa karya sastra berperan tidak hanya sebagai media ekspresi estetis, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran nilai moral dan emosional yang selaras dengan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA tampak pada potensi novel *Kata* sebagai bahan ajar yang dapat mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan moral peserta didik melalui kegiatan apresiasi dan refleksi sastra. Dengan demikian, simpulan ini menjawab tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kata* serta menjelaskan relevansinya dengan Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran sastra di SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S. R., Putri, V. M., Desyandri, & Irdamurni. (2022). Dampak Pendidikan Karakter untuk Mengelola Emosional Peserta Didik di Kelas V. *Jurnal Pendidikan ...*, 6(2), 11161–11167. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4217%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4217/3520>
- Annisa, A. N., Ismail, M. S., & Mabururi. (2024). Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Islami Dalam Buku Educating for Character). *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 102–115. <https://doi.org/10.51311/el-madib.v4i1.611>
- Anufia & Alhamid, 2019. (2019). INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Appalanaidu, S. R., Balakrishnan, V., & Yan-Li, S. (2024). Moral Emotion and Moral Identity on Moral Judgement Maturity Among Malaysian Secondary School Students. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(1), 182–190. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i1.76114>
- Ardiyanti, S., & Khairiah, D. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 167–180. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024>
- Cendani, T., Studi, P., Bahasa, P., Silampari, U. P., & Effendi, M. S. (2022). *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shyrazi Abstrak The Value of Character Education in the Novel Kembara Rindu by Habiburrahman El Shyrazi Abstract peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya dan berkarakter*. 153–164.
- Dewi, N. (2017). Ekokritik dalam Sastra Indonesia: Kajian Sastra yang Memihak. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 15(1), 19. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2016.15102>
- Faris, D. M., Pramitasari, A., & Aulia, H. R. (2020). Preposisi Dalam Artikel Opini Harian Kompas Edisi Desember 2018 Sampai Dengan Januari 2019 Dan Implikasinya Dengan Pembelajaran Menulis Paragraf Di Smp Kelas Viii. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, Vol. 2 No.(2), 35–40. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/parafrasa/article/view/1239/933>
- Gunawan, R., Suyitno, S., & Supriyadi, S. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Religius Dan Cinta Tanah Air Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 23(2), 331. <https://doi.org/10.32332/akademika.v23i2.1238>
- Ismiana, Djumingin, S., & Saleh, M. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas Vii Smp. *Journal of Applied Linguistics and Literature*, 2(1), 364–376. <https://doi.org/10.59562/jall.v2i1.3049>
- Istiqomah, A., & Marzuki, M. (2024). Penguatan nilai-nilai karakter melalui novel “Orang Orang Biasa” karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/jpka.v1i1.66398>
- Kami, K., Widodo, U., & Sudiana, I. N. (2020). *Kata Kunci: Pembelajaran, Karakter, Sastra, Kurikulum Merdeka, Cerita*. 508–514.
- Kharani, S., Harahap, N., & Marsella, E. (2024). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Anak-Anak Cahaya Karya Ramaditya Adikara: Kajian Sastra Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6228–6243. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13354>
- Mamonto, F. M., Lensun, S. F., & Aror, S. C. (2022). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Novel Izana Karya Daruma Matsuura. *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 1(3), 214–224. <https://doi.org/10.53682/soculijrccsscli.v1i3.2641>
- Mawikere, M. C. S. (2022). (2022). Manajemen Pendidikan Agama Kristen dalam Ketahanan Keluarga. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(1), 117–132. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.99>
- Muhyidin, A. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Dan Kesesuaiannya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMP*. 7(1), 167–186.
- Mukhtar, Z., Selvi, I. D., & AH, N. M. (2023). Children’s Character Education in The Principles of Self-Identity Malay Perspective Tenas Effendy. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 3(2),

- 116–130. <https://doi.org/10.14421/joyced.2023.32-04>
- Ningsih, W. (2023). *Pendidikan karakter* (Issue October).
- Nugrahani, F. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 113–124.
- Pratama, D. Y. A., & Suyitno, D. N. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra DI SMA*. 167–186.
- Purnomo, J. (2022). Kajian Psikologi Sastra Berorientasi Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Novel Serta Relevansinya dengan Tuntutan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMK Kurikulum 2013 Edisi Revisi. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 209–217. <https://doi.org/10.23969/wistara.v3i2.3742>
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>
- Raisa, M., & Wardyaningrum, D. (2024). Analisis Konten Instagram Ecollabo8 dalam Kampanye Green Economy. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v5i2.2944>
- Rosmila, A., Sulityowati, E. D., & Sari, N. A. (2020). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Kanvas Karya Bintang Purwanda: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(April), 1–11. <http://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/236%0A>
- Rozak, A., Rasyad, S., & Atikah. (2019). Deiksis-Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakta Kemanusiaan Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy. *Deiksis*, 9–29.
- Roziqin, Z. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul. *As-Sabiqun*, 1(1), 44–56. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.161>
- Salamiaty, M., & Sutisno, A. (2023). Ragam Tindak Tutur Dalam Novel Kelir Slindet Karya Kedung Darma Romansha. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 654–671. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.470>
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Br Samosir, R. R. Y. (2021). Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 2(3), 100. <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26274>
- Septiana, S., & Alimin, A. (2017). Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dhirgantoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 156–168. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/619>
- Septiari, W. D., Larasati, D. C., & Saputri, A. (2022). *Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Janshen Karya Risa Saraswati Serta Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA*. 1(6), 19–31.
- Sepyanda, M., Fenni Kurnia Mutiya, Elviza Yeni Putri, & Lucy Oktavani. (2025). Effort Matters: Exploring Indonesian University Students' Self-Efficacy in English Learning. *ELP (Journal of English Language Pedagogy)*, 10(2), 168–181. <https://doi.org/10.36665/elp.v10i2.1077>
- Sidiqin, M. A., Ginting, S. U. B., & Hasanah, N. (2020). Nilai Etika Pada Novel “Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa” Karya Alvi Syahrin Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Journal GeeJ*, 7(2), 46–57.
- Sulastri, S., Hariyadi, -, & Simarmata, M. Y. (2020). Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v4i1.24336>
- Susiati, Tenriawali, A. Y., Mukadar, S., Nacikit, J., & Nursin, dkk. (2020). , A. Yusdianti Tenriawali. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 1(3), 176–183.
- Syahwardi, S. F., & Hadiansyah, F. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Tokoh Utama Dalam Novel Rentang Kisah. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 451–462. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.439>